

## Pelatihan Pengelolaan Karya Tulis Ilmiah dan Metode Penelitian bagi Guru MAN 5 Kab.Aceh Utara

Mustika Amri<sup>1</sup>, Muhammad Suip<sup>2</sup>, Muhammad Nasir<sup>3</sup>, Muhammad Nasir<sup>4</sup>, Dasmi Husin<sup>5</sup>

<sup>1,4</sup> JURUSAN TATA NIAGA POLITEKNIK NEGERI IHOKSEUMAWE

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>mustika.amr@gmail.com (penulis korespondensi)

*Abstrak:- Pelatihan ini merupakan pelatihan diberikan kepada guru-guru MAN 5 Kab Aceh Utara. Pelatihan ini dilaksanakan dalam menyahuti Peraturan tertulis dari Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, pasal 17 ayat 2 menyatakan bahwa setiap kenaikan jabatan/pangkat, guru dipersyaratkan memiliki angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Aturan tersebut mengharuskan para guru untuk melakukan penelitian atau menghasilkan karya tulis ilmiah hasil dari pelatihan memberikan kontribusi positif dimana guru MAN sudah banyak mengenal penelitian PTK, bagaimana menulisnya dan menganalisa hasilnya. Selain itu mereka diberikan bekal untuk mengajukan hasil penelitian mereka ke jurnal nasional.*

*Kata kunci: Pelatihan, Guru, PTK*

*Abstract: - This training is provided to MAN 5 teachers in North Aceh District. This training was carried out in response to the regulation of the State Minister for Administrative Reform and Bureaucratic Reform No. 16 of 2009 concerning the functional promotion of teachers and their credit figures, article 17 paragraph 2 states that every promotion is required to have credit figures from sub-elements of scientific publications and / or innovative work. This rule requires the teachers to conduct research or produce scientific papers. The implimentation of the training had given a positive contribution to the teachers of e MAN first they has already known about action research or PTK research, how to write it and analyze the results. In addition, the trainer has attempted to facilitate them to submit their research results to national journals.*

*Keywords: Training, Teachers, PTK*

### 1 PENDAHULUAN

Penelitian merupakan sesuatu yang penting. Kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah sangat diperlukan dalam proses mengembangkan ilmu pengetahuan. Bagi institusi pendidikan, penelitian merupakan fundamental utama dalam merubah paradigma berbagai pengetahuan. Penelitian sebagai suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Hal ini karena penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Berbagai segmentasi ilmu sangat potensial dikembangkan untuk melahirkan inovasi-inovasi terbaru dan handal sebagai terobosan dalam peningkatan kualitas bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional setiap insan pendidik diwajibkan melakukan penelitian sesuai bidangnya guna mendongkrak kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Stakeholders memberi perhatian serius kepada para pendidik baik di tingkat pendidikan dasar maupun pada level perguruan tinggi. Disisi lain pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar 20% dari jumlah APBN setiap tahunnya untuk membiayai peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Ironinya, alokasi dan kucuran dana yang besar tersebut berbanding terbalik dengan kesiapan sumber daya sejumlah tenaga pendidik. Sejumlah tenaga pendidik di tanah air belum mampu memenuhi kebutuhan penelitian. Kekurangan itu menggambarkan bahwa rasio karya ilmiah belum mencukupi

dengan jumlah guru yang tersedia. Hal ini tentu banyak faktor penyebabnya. Dari hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa guru-guru kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri, menyalurkan bakat meneliti dan menulis oleh karena terbatasnya waktu, tidak memiliki pengetahuan dasar meneliti, dan terbatasnya dana. Selain itu Dinas pendidikan selama ini belum sepenuhnya melaksanakan regulasi yang ketat dan tegas yang menekan para guru agar lebih kreatif menghasilkan hasil penelitian atau karya tulis ilmiah yang berkualitas.

Pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang telah mendapat pengakuan negara atas profesionalitasnya sebagai pengajar melalui program sertifikasi guru. Dalam beberapa tahun terakhir banyak guru telah disertifikasi dan telah mendapatkan fasilitas tunjangan dana tambahan diluar gaji pokok. Penghasilan ini sebenarnya diberikan atas dedikasi dan optimalisasi kerjanya sebagai guru yang produktif dan kreatif dalam menghasilkan ide-ide gagasan yang revolusioner. Kecakapan para guru sangat diharapkan untuk menghasilkan output-output berkualitas berupa hasil penelitian, perancangan model/inovasi pengetahuan melalui penelitian yang terintegrasi dan terpadu.

Peraturan tertulis dari Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, pasal 17 ayat 2 menyatakan bahwa setiap kenaikan jabatan/pangkat, guru dipersyaratkan memiliki angka kredit

dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Aturan tersebut mengharuskan para guru untuk melakukan penelitian atau menghasilkan karya tulis ilmiah. Profesionalitas pendidik agaknya mengharuskan para guru lebih memperhatikan peluang (opportunities) dan ancaman (treatment) terhadap eksistensi dirinya dimasa mendatang. Regulasi dimaksud merupakan peringatan dini (early warning) bagi para guru. Pada akhirnya tantangan tersebut mengharuskan semua guru untuk mendalami kembali pengetahuan penelitian seperti pengenalan metode penelitian dan penggunaan tata tulis laporan yang benar.

Para guru diwajibkan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas diartikan dengan Classroom Action Research (CAR). Dari sisi namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Karena itu [1] mengemukakan bahwa ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas. Sehubungan dengan itu, maka penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Karena itu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran.

Kabupaten Aceh Utara memiliki banyak Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), salah satunya adalah MAN Negeri 5 Aceh Utara. Semenjak desas desus bahwa setiap guru diharuskan menulis karya ilmiah atau melakukan penelitian untuk setiap pengusulan pangkat dan golongannya, isu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin ramai dibicarakan. Regulasi dari pemerintah tersebut semakin banyak guru-guru mencari informasi bagaimana sebenarnya teknis penulisan laporan bersifat ilmiah atau prinsip melakukan riset yang standar. Tidak tekecuali halnya segenap dewan guru di MAN Negeri 5 Aceh Utara. Para dewan guru sangat mengaharap adanya pihak-pihak berkompeten melakukan pembinaan melalui pembinaan baik secara konseptual maupun secara teknis. Berbagai permasalahan kecakapan personal mengemuka disekolah tersebut khususnya masalah kesempatan untuk menjadi penulis dan peneliti. Sikap skeptisme melakukan penelitian nampak seperti persoalan besar sampai saat ini belum ada solusi pemecahannya.

Dari survey awal diperoleh gambaran bahwa banyak guru disekolah tersebut telah disertifikasi sebagai pendidik. Pada prinsipnya guru yang telah disertifikasi mampu melakukan penelitian dan menulis karya tulis ilmiah secara berkualitas. Namun, hal tersebut tidak dapat dilakukan karena pengetahuan metode penelitian dan teknik penulisan laporannya sangat terbatas. Guru yang telah dinyatakan profesional melalui program sertifikasi guru ternyata belum sepenuhnya mampu melakukan penelitian.

Dari hasil survey tersebut juga diketahui bahwa seluruh dewan guru sekolah MAN Aceh Utara belum memiliki pedoman penulisan tata tulis karya ilmiah yang benar. Para

guru mengakui belum ada pelatihan metode penelitian dan tata tulis laporan di setiap Madrasah Aliyah Negeri. Terbatasnya aksesibilitas dan kurangnya perhatian dari berbagai pihak menyebabkan para guru kurang termotivasi untuk melakukan penelitian. Namun seiring dengan diperlakukannya peraturan Menpan tersebut diatas, kebutuhan untuk melakukan research merupakan sebuah keharusan dan sangat mendesak. Para guru MAN Negeri 5 sangat mengharapkan adanya pihak mitra eksternal untuk dapat melakukan penguatan dalam hal pengenalan metode penelitian dan teknis tata tulis laporan untuk keperluan penulisan karya ilmiah. Terutama yang berkaitan dengan pendidikan berkarakter Kurikulum 2013 revisi tahun 2017.

Politeknik Negeri Lhokseumawe merupakan lembaga pendidikan vokasional yang mendidik para mahasiswa dalam level Diploma tiga (D-III) dan Diploma empat (D-IV). Saat ini Politeknik memiliki salah satu jurusan yang unggul yaitu Jurusan Tata Niaga. Keberadaan jurusan Tata Niaga bersamaan dengan jurusan lain diakui memiliki hubungan positif dengan pengembangan dunia pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Hampir seluruhnya jumlah pengajar (dosen) telah berpredikat strata dua (S-2) dari berbagai disiplin ilmu. Banyak diantaranya telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (training) tentang metode penelitian dan tata tulis laporan. Beberapa staf pengajar telah menghasilkan reserach dan telah dipublikasikan pada jurnal berskala nasional. Tingkat pendidikan dan experience seperti itu diyakini sangat kapabel untuk melakukan pelatihan dasar tentang metode penelitian dan teknis tata tulis laporan kepada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Aceh Utara.

## II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan ini menerapkan metode partisipatori aktif. Para peserta diberikan pembekalan materi ( $\pm 40\%$ ) dan selanjutnya praktik ( $\pm 60\%$ ) yang dipandu oleh para instruktur/dosen. Tahapan-tahapan kegiatan pelatihan penerapan Ipteks ini terdiri dari persiapan (koordinasi tim) dan observasi peralatan dan ruangan lab akuntansi manual, penyediaan inventaris (ATK), dan pelaksanaan pelatihan, analisis hasil pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan.

Pelatihan dibagi kedalam tiga tahap, yaitu:

Tahap pertama, instruktur memberi pengenalan tentang peluang research dalam dunia pendidikan dan korelasinya dengan pengembangan karir guru (pangkat dan fungsional). Tahapan pelatihan meliputi pemberian materi yang berhubungan konsep dasar penelitian dan humaniora, pemanfaatan jurnal yang relevan. Pada pengenalan pendahuluan ini tim akan mengkaitkan pentingnya penelitian dan karya tulis ilmiah.

Tahapan kedua, instruktur secara bergantian akan memperkenalkan teknik metode penelitian. Tahapan ini diutamakan lebih bersifat teknis. Artinya pemaparan materi lebih bersifat aplikatif dengan memberikan contoh-contoh dan solusi pemecahan masalah. Pada tahap kedua akan

diperkenalkan teknik penyusunan proposal seperti latar belakang masalah, urgensi penelitian, tujuan khusus, pengambilan referensi penelitian sebelumnya, kerangka penelitian, hipotesis, dan road map penelitian. Tahapan ini juga akan mempergunakan teknik penggunaan metode penelitian sesuai spesifikasi masalah yang diambil meliputi teknik penentuan populasi sampel, operionalisasi variabel, uji regresi, dan sebagainya. Satu hal lagi yang terpenting instruktur akan memperkenalkan kepada peserta (mitra) berbagai hasil riset yang dapat dijadikan referensi dari internet.

Tahap ketiga, Tahap terakhir akan dievaluasi kegiatan para peserta dan juga akan diadakan simulasi (workshop) yang terfokus pada penyusunan karya ilmiah dan riset standar sesuai ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi penilaian untuk melihat kemampuan masing-masing peserta pelatihan dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelatihan ini berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia para guru seluruh MAN di kabupaten Aceh Utara khususnya guru MAN Negeri I Negeri 5 Aceh Utara. Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan program pemerintah yakni program dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Keahlian dilatih berdampak positif dan berkelanjutan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Esensi dan keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat ini menjadi masukan bagi para guru di sekolah lainnya untuk menumbuhkan motivasi untuk meneliti dan menulis demi pengembangan karirnya di masa yang akan datang.

Secara umum kegiatan pelatihan ini memiliki beberapa indikator penilaian yang dapat diidentifikasi secara jelas dan terukur. Target capaian training berbeda-beda tergantung dari tingkat kesulitan materi. Untuk pengenalan metodologi penelitian dari Penelitian Tindakan kelas target capaian adalah 10 peserta (100%). Hal ini karena peserta pelatihan diprediksikan masih dapat menguasai sepenuhnya atas materi yang diberikan. Pada tahap kedua yakni pengenalan metode penelitian secara aplikatif ditargetkan mampu dipahami peserta sebanyak 8 orang (80%).

Indikasi tingkat keberhasilan dan prospek kegiatan ini akan dievaluasi pada akhir pelaksanaan pelatihan. Tahapan yang dilakukan adalah dengan menanyakan kembali materi-materi yang telah disampaikan, dan memberi ujian tulisan (post test). Para peserta juga telah ditanyakan tes lisan (tanya jawab). Dari kebenaran jawaban yang diberikannya akan ditentukan persentase keberhasilan program.

#### IV. KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pelatihan manajemen pengelolaan karya tulis ilmiah dan metode penelitian bagi guru MAN 5 Kabupaten Aceh Utara telah dilaksanakan dengan baik. Para guru telah dilatih cara menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), metode penelitian, dan teknis menulis artikel ilmiah. Selanjutnya

Pelaksanaan training dinyatakan berhasil karena persentase jawaban peserta yang benar diatas 80%.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini diperlukan personalia dari instruktur yang berbakat sesuai bidang keahlian dan pengalaman. Para instruktur yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan personil yang kapabel untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

#### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Sampai dengan akhir kegiatan seluruh peserta hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dampak kegiatan telah terlihat seiring peserta dapat mencoba menulis judul, menyusun proposal, dan berkonsultasi diluar kegiatan pelatihan. Setiap peserta telah dapat memberikan thema-thema penelitian sesuai dengan bidang studi keahlian masing-masing. Hal ini menandakan jalinan komunikasi dan proses pelatihan masih terus berjalan.

Output pelatihan ini terlihat dengan jelas. Setiap peserta pelatihan diminta untuk memberikan sebuah judul penelitian bersamaan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (proposal) sesuai bidang studi masing-masing. Kemudian tim akan melakukan evaluasi serta memberikan saran-saran perbaikan terhadap judul-judul yang masuk tersebut. Penyerahan judul ini merupakan syarat peserta untuk mendapatkan sertifikat pelatihan. Komunikasi antara peserta dengan instruktur terus terjalin meskipun pelatihan secara tatap muka dinyatakan telah selesai.

Dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian telah dilakukan beberapa pendekatan evaluasi misalnya dengan melakukan free test seperti penekanan pada cara menulis karya ilmiah dan penguasaan metode penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta. Selain itu juga dilakukan post test tentang cara-cara mengumpulkan data dan memilih judul-judul penelitian sesuai dengan karakteristik penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Target capaian training Untuk pengenalan dasar metodologi penelitian dan prinsip tata tulis laporan target (80%). Satu hal penting yang perlu dicermati bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dipertimbangkan kembali untuk dilaksanakan tahun berikutnya. Tentunya dalam nuansa terbaru atau tahapan lebih mendalam (intermediate training).

diharapkan kepada guru dapat meningkatkan kemampuan diri meneliti dan menulis artikel ilmiah meskipun rutinitas pekerjaan sebagai guru sangat padat dan kompleks. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya jenis penelitian yang mudah dan sederhana karena dapat dilakukan dalam kelas sendiri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian tidak memerlukan eksperimen mendalam dan tidak harus siap

dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, para guru di MAN 5 Kabupaten Aceh Utara diharapkan agar dapat meluangkan waktu untuk melakukan penelitian PTK.

#### REFERENSI

1. Arikunto, Suharsimi dkk.2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta.
2. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi. Edisi XI. Jakarta: Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristek Dikti
3. Hanafiah HZ dan Indra Mawardi, 2007. Pedoman Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian, Penerapan Ipteks dan Karya Ilmiah. Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Aceh Utara Nanggroe Aceh Darussalam. Aceh Utara : UP2M.
4. <http://sertifikasiguru.unm.ac.id/Model%20Pembelajaran/60.%20Penelitian%20Tindakan%20Kelas.pdf> Penelitian Tindakan Kelas. Download : 1 Juni 2013
5. Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.